BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator pertama dan utama dalam menentukan derajat kesehatan anak sebagai cerminan dari status kesehatan masyarakat. Menurut *World Health Organisasi* (WHO) (2013) bayi berat lahir yang kurang dari 2.500 gr 20 kali risiko mengalami kematian, dibandingkan bayi yang lahir dengan berat normal yaitu lebih dari 2500 gr. Kematian neonatal terbesar 34% disebabkan oleh kondisi Bayi Berat Lahir Rendah(BBLR). (WHO, 2013)

Bayi berat lahir rendah adalah kelahiran bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia kehamilan atau yang disebabkan karena 2 bentuk yaitu karena umur kehamilan kurang dari 37 minggu, berat badan lebih rendah dari semestinya sekalipun cukup umur atau karena kombinasi keduanya (Eka Maya Saputri,2017)

Development Goal's (SDG's). Hal tersebut terlihat dari salah satu tujuan SDG's yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua usia. Target Indonesia berdasarkan tujuan itu salah satunya adalah pada tahun 2030 mampu mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup. (Kemenkes, 2015)

AKB di Indonesia masih tinggi jika dibandingkan dengan negara Malaysia dan Singapura. Pada tahun 2016 AKB Malaysia dan Singapura berhasil mencapai dibawah 10 per 1000 kelahiran hidup sedangkan AKB di Indonesia berdasarkan hasil riset Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 mencapai 25,5 per 1000 kelahiran hidup. Data tersebut menunjukkan pula bahwa AKB di Indonesia belum memenuhi target SDG's. Angka kematian bayi ini disumbang dari beberapa daerah di Indonesia, salah satunya yaitu DIY. Sebanyak 329 kasus kematian bayi terjadi di DIY dengan penyebab umum kematian bayi dikarenakan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan sepsis. (Dinas Kesehatan DIY, 2016)

Tabel 1. Prevalensi Kejadian BBLR di DIY tahun 2014-2018

no	Kabupaten/ Kota	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Kulon Progo	7,11	6,95	7.47	6,69	7,09
2	Bantul	3,58	3,62	3,66	3,79	3,80
3	Gunung Kidul	6,19	7,33	6,68	5,67	7,15
4	Sleman	4,85	4,81	4,84	4,65	5,37
5	Yogyakarta	5,65	6,45	5,47	5,16	6,64
	D.I. Yogyakarta	5,47	5,83	5,62	5,19	6,01

Sumber: Laporan Seksi Gizi Dinkes D.I. Yogyakarta, 2017

Ada beberapa faktor resiko yang mempengaruhi BBLR ditinjau dari faktor ibu, kehamilan, dan faktor janin.Faktor ibu meliputi gizi saat hamil kurang, umur ibu (35 tahun), jarak kehamilan terlalu dekat, dan penyakit

menahun.faktor kehamilan seperti hidramnion dan kehamilan ganda. Faktor janin yang mempengaruhi BBLR seperti cacat bawaan dan infeksi dalam rahim. Faktor-faktor resiko lainnya yang mempengaruhi kejadian BBLR antara lain paritas, status ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan ibu (Proverawati dan Sulistyorini, 2010).

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

BBLR masih menjadi faktor penyumbang angka kematian bayi di Indonesia. Kejadian BBLR juga masih menjadi masalah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun beberapa faktor resiko yang mempengaruhi BBLR yaitu faktor ibu, dan faktor janin. Faktor ibu meliputi gizi saat hamil kurang, umur ibu (< 20 tahun dan > 35 tahun), jarak kehamilan terlalu dekat, dan penyakit menahun. Karena kehamilan seperti hidramnion dan kehamilan ganda. Faktor janin yang mempengaruhi BBLR seperti cacat bawaan dan infeksi dalam rahim. Faktor-faktor resiko lainnya yang mempengaruhi kejadian BBLR antara lain paritas, status ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan ibu (Dian Alya, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya usia ibu pada ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017
- b. Diketahuinya tingkat pendidikan ibu pada ibu yang melahirkan bayi
 berat lahir rendah di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017
- c. Diketahuinya paritas ibu pada ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017
- d. Diketahuinya pekerjaan ibu pada ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan Ibu dan Anak, khususnya yang berkaitan dengan bayi berat lahir rendah.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk ilmu kebidanan terutama pada gambaran karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah dan dapat digunakan oleh bidan pelaksana dalam mendeteksi dini faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam menganalisis situasi yang terjadi di masyarakat khususnya kejadian bayi berat lahir rendah melalui data yang ada.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 2. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Syahriani (2018)	Karakteristi k Ibu yang Melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah di Puskesmas Tanrutedon g Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018	Survey deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling	berdasarkan umur ibu lebih banyak pada kelompok umur tidak beresiko (20 – 35 tahun) yaitu sebanyak 17 orang (89,5%), berdasarkan paritas lebih banyak pada ibu multipara (2-5) yaitu sebanyak 10 orang (52,6%), berdasarkan Pendidikan lebih banyak terjadi pada ibu yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 7 orang (36,8%), berdasarkan pekerjaan ibu lebih banyak pada kelompok yang tidak bekerja yaitu sebanyak 18 orang (94,7%)	Waktu dan lokasi penelitian	Metode penelitian, yaitu deskriptif

Meran	Karakteristi	Metode	Dari hasil penelitian ini	Variabel,	Metode
Dewina	k Ibu yang	survey	dapat disimpilkan	waktu, dan	penelitian,
(2018)	Melahirkan	deskriptif	bahwa melahirkan bayi	lokasi	yaitu
	Bayi Berat	secara cross	dengan BBLR di	penelitian.	deskriptif
	Lahir	sectional	Puskesmas Wilayah		
	Rendah	design.	Pantura Kabupaten		
	(BBLR) di	Teknik	Indramayu, adalah		
	Puskesmas	pengambilan	berumur 20-35 tahun,		
	Wilayah	sampling	memiliki tingkat		
	Pantura	yaitu <i>total</i>	pendidikan SD, status		
	Kabupaten	sampling	paritas multigravida,		
	Indramayu		dengan usia kehamilan		
	Tahun 2017		preterm, dan tidak		
			diketahui penyebabnya.		